

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian saat ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan ekonomi adalah modal. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini menjadi kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik

dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2001 dalam Arlina dan Lucy, 2014).

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan.

Para investor mempunyai syarat utama ketika bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal yaitu perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya para investor ingin memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor.

Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan permintaan dan penawaran surat-surat berharga.

Seiring dengan semakin pesatnya perdagangan saham dan tingginya tingkat risiko saham, maka kebutuhan akan informasi yang relevan dan memadai bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi juga meningkat. Informasi-informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan fluktuasi harga saham dan hubungan antar variabel.

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laporan arus kas. Arus kas merupakan ukuran yang tepat untuk menentukan harga pasar saham. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa arus kas merupakan bagian yang penting dalam perusahaan, karena tanpa adanya arus kas maka kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Arus kas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga komponen yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penelitian Triyono dan Hartono (2000) dalam Arlina dan Lucy (2014) menemukan bukti bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*)

aktiva jangka panjang dan investasi non-setara kas. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan.

Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Febrianto dan Widiastuty (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Penelitian ini menggunakan angka laba kotor untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham karena informasi laba kotor mempunyai kandungan informasi yang direaksi oleh investor dan mampu menggambarkan hubungan laba dengan *return* saham. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kos barang terjual. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian Febrianto dan Widiastuty (2005) menguji tiga laba akuntansi (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) mana yang lebih bermakna bagi investor. Penelitiannya membuktikan bahwa angka laba kotor

lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dengan harga saham dibandingkan dua laba lainnya.

Menurut Bambang (2001) dalam Ingga (2013), ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor karena harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan total penjualan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Arlina dan Lucy (2014) yang membuktikan bahwa ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) mampu memberikan informasi bagi investor dan kreditor karena ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva yang tertentu. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan

total aktiva. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau return saham dipasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang didapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi return saham antara lain rasio likuiditas dan *leverage*. Namun peneliti hanya menambahkan *Debt Equity Ratio* (DER) dari rasio *leverage*. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Nilai DER ditunjukkan dengan total utang dibanding dengan total modal sendiri .

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul PENGARUH INFORMASI ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA

SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014). Penelitian ini mereplikasi dari jurnal yang dibuat oleh Arlina dan Lucy (2014) yang berjudul pengaruh INFORMASI ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BEI 2010-2012). Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri, sedangkan penelitian terdahulu adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Periode pengamatan

Dalam penelitian ini periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2014, sedangkan penelitian terdahulu hanya 2 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai 2012.

3. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini penulis menambah variabel yaitu *Debt Equity Ratio* (DER) karena para investor dalam menilai kinerja perusahaan, mereka melihat analisis rasio keuangan perusahaan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui laba kotor terhadap *return* saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham.



#### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pengaruh arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI bagi pembaca atau civitas akademik jurusan manajemen keuangan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam dunia investasi yang realistis bagi peneliti.
2. Kegunaan praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan analisis investasi di BEI tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas, ukuran perusahaan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) sehingga dengan banyaknya informasi yang dimiliki investor, maka risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin kecil.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian, sebagai kajian, pertimbangan dan pengembangan ke arah yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini sesuai dengan tujuan maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Berisi latar belakang yang menjelaskan mengenai alasan-alasan yang mendukung permasalahan dari penelitian, rumusan masalah yang nantinya akan dicari jawabannya, tujuan penelitian untuk mencari jawaban dari perumusan masalah penelitian, manfaat penelitian menjelaskan hal-hal yang bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini merupakan dasar analisis dari penelitian yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Berisi landasan teori yang melandasi penelitian, variabel dependen, variabel independen, penelitian terdahulu, kerangka teori yang memberikan gambaran alur hubungan variabel, dan hubungan antar variabel yang dijelaskan dalam pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa menjawab permasalahan penelitian secara sistematis, sehingga bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional pengukuran variabel dan metode analisis data.

Bab IV Analisis dan Hasil, bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.